

PENGARUH MOBILE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR DI MASA PANDEMI COVID-19

Ibnu Muanas¹, Andi Mariono², Andi Kristanto³
^{1, 2, 3} Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
ibnu.19008@mhs.unesa.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether there is an effect of multimedia mobile learning with independent learning for students. Independent learning is an attitude of students who have their own initiative to learn, have a desire to master competencies, have self-confidence and responsibility for their duties as learners and are not dependent on their friends. Researchers used a quantitative descriptive approach. The sampling technique used in this study was cluster random sampling. The sample used was 30 students. While the research data collection technique used a questionnaire and interview instruments. Hypothesis testing has a significant influence between mobile learning and the independent learning of class X students at SMK Ma'arif Sudimoro in Islamic religious education (PAI) during the Covid-19 pandemic. After testing, it is known that the results of data analysis are as follows; (1) students are responsive to the use of mobile learning in Islamic religious education (PAI) subjects, as evidenced by the results of a questionnaire analysis at 77%; (2) the use of mobile learning has an effect on learning independence for students, this is evident in the average results which reached 76%; (3) according to the results of the analysis of hypothesis testing and analysis of questionnaires and interviews that there is a significant influence between mobile learning on learning independence for students in the during the covid-19 pandemic.

Keywords: Mobile Learning, Independent learning, Covid-19 Pandemic.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh multimedia mobile learning dengan kemandirian belajar bagi peserta didik. Kemandirian belajar merupakan suatu sikap peserta didik yang memiliki inisiatif sendiri untuk belajar, memiliki keinginan untuk menguasai kompetensi, memiliki rasa percaya diri serta tanggung jawab terhadap tugasnya sebagai peserta didik serta tidak bergantung pada temannya. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster Random Sampling*. Sampel yang digunakan sejumlah 30 peserta didik. Sedangkan teknik pengumpulan data peneliti menggunakan instrumen angket dan wawancara. Pengujian hipotesis terdapat pengaruh yang signifikan antara mobile learning dengan kemandirian belajar peserta didik kelas X di SMK Ma'arif Sudimoro pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) selama masa pandemi Covid-19. Setelah dilakukan pengujian, diketahui hasil analisis data sebagai berikut; (1) peserta didik memiliki responsif terhadap penggunaan mobile learning mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI), dibuktikan dengan hasil analisa angket di angka 77 %; (2) penggunaan mobile learning ini menimbulkan efek terhadap kemandirian belajar bagi peserta didik, hal ini terbukti di hasil rata rata yang mencapai 76%; (3) sesuai hasil analisa uji hipotesis dan analisa angket maupun wawancara bahwa ada pengaruh yang signifikan antara mobile learning terhadap terhadap kemandirian belajar bagi peserta didik di masa pandemic covid-19.

Kata Kunci: Mobile Learning, Kemandirian belajar, Pandemi Covid-19.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 mengemukakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Pasal 3 UU RI No 20/ 2003).

Pendidikan yang berhasil tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan proses pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran itulah peserta didik mengalami perkembangan baik dalam hal pengetahuan ataupun kepribadian. Menurut UU nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 1 Ayat 20, menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Interaksi yang berlangsung dalam pembelajaran diantaranya; 1) interaksi pendidik dengan peserta didik; 2) interaksi pendidik bersama peserta didik dengan sumber belajar; 3) interaksi peserta didik dengan sumber belajar; 4) interaksi peserta didik dengan peserta didik, dan 5) interaksi pendidik bersama peserta didik dengan lingkungan sosial dan alam (Rusman 2016, 58).

Interaksi dalam berkomunikasi yang dimaksud dapat dilakukan dengan cara bertatap muka langsung atau tidak langsung (online) dengan memakai media. Saat proses pembelajaran terdapat lima komponen yang harus dicermati oleh seorang pendidik ketika akan melakukan suatu kegiatan pembelajaran yaitu: tujuan, materi, strategi, media dan evaluasi. Ketercapaian tujuan pembelajaran tidak lepas dari sebuah desain pembelajaran dan juga pengorganisasian peserta didik dalam kelas. Salah satu pengorganisasian yang harus ditanamkan seorang pendidik terhadap peserta didik yaitu tentang kemandirian di dalam belajar.

Namun seiring berjalannya waktu tepat ditahun 2020 dunia pendidikan kita mengalami perubahan utamanya dalam sistem pembelajarannya. Hal ini diakibatkan adanya dampak pandemic Covid-19. Sekolah-sekolah akhirnya mengubah rutinitas akademiknya demi memutus mata rantai penularan Covid-19. Rutinitas pembelajaran di ubah menjadi pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring menjadi solusi terbaik untuk tetap menjalankan kegiatan belajar-mengajar di tengah penyebaran virus Covid-19. Dimasa pandemi ragam alternatif penawaran aplikasi pembelajaran online (Sherina 2020, 87). Pembelajaran secara online atau daring (dalam jaringan) dilakukan melalui berbagai aplikasi (Suhada et al. 2020, 7). Pembelajaran online menghubungkan pembelajar (peserta didik) dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/synchronous dan secara tidak langsung/asynchronous). Beragam pilihan aplikasi tersebut menjadi media dalam pembelajaran baik dari segi media penghubung maupun media penunjang materi pembelajaran. Penggunaan media online atau media berbasis multimedia merupakan salah satu solusi untuk membuat peserta didik mampu memahami materi pelajaran dengan baik agar materi yang disampaikan dapat terserap dengan sempurna (Mustakim 2020, 5). Kondisi pandemi covid-19 menuntut lebih banyak kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri.

Pembelajaran secara daring ini memberikan tantangan bagi peserta didik yang harus mempertajam pola sistem belajarnya. Sistem belajar secara mandiri menjadi pola

belajar peserta didik yang efektif di era pandemi. Hal ini selaras dengan pendapat Darr & Fisher (dalam Runisah 2018, 14) mengemukakan bahwa peserta didik diharapkan menjadi mandiri, maka harus aktif dalam menghadapi suatu permasalahan yang memungkinkan mereka agar mengamati, berpikir serta mengikuti pemikiran orang lain. Pada kondisi ini individu harus memiliki inisiatif sendiri, menganalisis kebutuhan dan merumuskan tujuan, menerapkan strategi terhadap penyelesaian masalah, menyeleksi sumber yang relevan, serta mengevaluasi diri terhadap penampilannya. Pada dasarnya kemandirian dalam belajar adalah aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar (Umar Tirtarahardja & La Sulo 2005, 50).

Kemandirian belajar merupakan suatu sikap peserta didik yang memiliki inisiatif sendiri untuk belajar, memiliki keinginan untuk menguasai kompetensi, memiliki rasa percaya diri serta tanggung jawab terhadap tugasnya sebagai peserta didik serta tidak bergantung pada temannya. Kemandirian belajar menjadi proses dalam kegiatan pembelajaran aktif untuk peserta didik dalam mengorganisir diri sendiri untuk dapat meningkatkan kompetensi-kompetensi peserta didik itu sendiri. Menurut Miarso bahwa kemandirian belajar sebagai penyusunan program pembelajaran yang dikelompokkan sekian rupa sehingga peserta didik mampu memilih sumber dan menetapkan kemajuan belajarnya sendiri (Miarso 2007, 251). Kepercayaan diri merupakan salah satu parameter yang terdapat dalam diri peserta didik itu sendiri. Kepercayaan diri berpengaruh besar terhadap kemandirian belajar pada peserta didik. Peserta didik yang mempunyai rasa tanggung jawab atas kemandirian belajar mampu meningkatkan pemahaman kompetensi pembelajarannya.

Media pembelajaran menjadi salah satu bagian penting yang mendukung proses berlangsungnya pembelajaran, membuat proses pembelajaran tidak terlalu monoton serta membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran (Guntur et al. 2017,34). Seiring berkembangnya teknologi media bukan saja sebagai alat bantu yang dapat mendukung dan tidak menyulitkan guru dalam menyampaikan materi akan tetapi media pembelajaran juga harus dapat memotivasi dan membangun keinginan peserta didik untuk terus belajar. Media pembelajaran sebagai suatu objek yang digunakan menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) untuk menarik perhatian, minat, pikiran maupun perasaan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajarannya (Kristanto 2016, 4).

Media pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemandirian belajar salah satu contohnya yaitu media pembelajaran yang memanfaatkan fungsi smartphone (Attewell 2005, 9). Smartphone menjadi salah satu alat teknologi yang bersifat kekinian yang hampir dimiliki oleh peserta didik di jenjang sekolah menengah. Media pembelajaran dengan memanfaatkan fungsi smartphone atau mobile learning disinyalir dapat meningkatkan kemandirian peserta didik dalam belajar karena mobile learning dapat memfasilitasi peserta didik untuk dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Mobile learning dapat menjadi suplemen tambahan untuk siswa dalam memahami materi, karena mobile learning memanfaatkan smartphone yang mudah dan praktis untuk dibawa kemanapun serta memberikan kondisi belajar yang berbeda.

Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu mata pelajaran yang merespon pola sistem pembelajaran daring. Model pembelajaran di mata pelajaran ini menekankan pemahaman kepada peserta didik melalui pembelajaran daring. Menurut Ramayulis, bahwa prinsip-prinsip dalam pembelajaran pendidikan agam islam (PAI),

sebagai berikut; a). Berpusat pada peserta didik. Hal ini dapat dipahami bahwa peserta didik memiliki perbedaan satu sama lain (*farq al-fardhiyyah*). Perbedaan tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek di antaranya: perbedaan minat dan perhatian; perbedaan cara belajar (kinestetik, auditif, visual dan intelektual) dan perbedaan kecerdasan. b). Belajar dengan melakukan. Artinya pembelajaran PAI diarahkan agar peserta didik memiliki pengalaman langsung tentang pembelajaran yang sedang berlangsung. c). Mengembangkan kemampuan sosial. Hal ini dapat dipahami bahwa pembelajaran PAI tidak hanya mengoptimalkan kemampuan individual peserta didik secara internal, melainkan juga mengasah kemampuan peserta didik untuk membangun hubungan dengan pihak-pihak lain. Sebab interaksi tersebut memungkinkan terjadinya perbaikan pemahaman peserta didik bahkan pendalaman keislaman. d). Mengembangkan keingintahuan. Pembelajaran PAI diharapkan membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik hal ini tentu berimplikasi pada kemampuan pendidik agama Islam yang harus terus ditingkatkan (Ramayulis 2008, 95-103).

Adapun cakupan dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Mobile Learning Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMK Ma'arif Sudimoro Pada Mata Pelajaran PAI Selama Masa Pandemi Covid-19, adalah dipilihnya mata pelajaran PAI sebagai subjek yang akan diteliti, apakah peserta didik mempunyai keinginan yang cukup sehingga memiliki kemandirian dalam mempelajari mata pelajaran PAI demi tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemandirian belajar peserta didik kelas X di SMK Ma'arif Sudimoro selama masa pembelajaran jarak jauh (pembelajaran daring) dimasa pandemi Covid-19 dan mengetahui pengaruh mobile learning smartphone terhadap kemandirian belajar peserta didik selama masa pembelajaran jarak jauh (pembelajaran daring) dimasa pandemi Covid-19 di SMK Ma'arif Sudimoro.

METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, akurat dan faktual mengenai fakta dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail dan terperinci (Yusuf 2014, 32). Metode dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2017, 87). Penelitian eksperimen merupakan suatu penelitian yang dipakai untuk mencari pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dalam kondisi yang terkontrol (Sugiyono 2015, 95). Variabel yang digunakan dari penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen) yaitu mobile learning dan variabel terikat (dependen) yaitu kemandirian belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket dan wawancara.

Untuk pengambilan data penelitian menggunakan instrument angket. Angket sebagai proses untuk mendapatkan informasi data dari responden baik tentang kepribadiannya maupun hal-hal lain yang diketahui yang disajikan dalam sejumlah pertanyaan tertulis (Arikunto 2013, 194). Penelitian dilaksanakan secara daring melalui perantara Google Meet dan WhatsApp Grup untuk mengkoordinir proses kegiatan penelitian dan pengisian angket yang disediakan melalui link google form. Group WhatsApp berfungsi sama sebagai ruang pengganti kelas tatap muka. Angket akan disebar dalam bentuk link yang dapat diakses peserta didik yang menjadi responden dan akan terhubung langsung pada angket yang perlu diisi. Hasil dari tanggapan peserta

didik akan terkumpul secara otomatis dan bisa diakses oleh peneliti setelah peserta didik menyelesaikan tanggapannya.

Penelitian ini jumlah populasinya terdiri dari kelas X Akuntansi di SMK Ma'arif Sudimoro sejumlah 127 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut (Arikunto 2013, 34). Sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X di SMK Ma'arif Sudimoro berjumlah 30 peserta didik.

Wawancara merupakan salah satu wujud dari komunikasi interpersonal dimana proses komunikasi secara langsung maupun melalui perantara media, dalam hal ini peran sebagai pembicara dan pendengar dilakukan secara bergantian untuk saling mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Peneliti dalam penelitian ini melakukan wawancara pada guru mata pelajaran PAI bapak Mahmud, S.Pd. dan peserta didik sebanyak 2 orang. Pertanyaan dari wawancara tersebut yaitu tentang mobile learning dan kemandirian belajar selama menjalani Pembelajaran Jarak Jauh dimasa pandemi Covid-19. Proses wawancara terhadap guru PAI dan peserta didik dilakukan secara daring.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil dari penelitian baik yang dilakukan dengan metode wawancara dan pengisi koesioner angket menunjukkan hasil pengaruh yang signifikan antara smartphone sebagai perangkat mobile learning dan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI selama masa pandemi Covid-19. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Mahmud, S.Pd. selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI), peneliti menanyakan terkait beberapa hal yang menyangkut mobile learning dan faktor-faktor kemandirian belajar peserta didik. Yang pertama terkait partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Beliau menjelaskan pada dasarnya partisipasi belajar peserta didik selama masa pembelajaran jarak jauh (PJJ) mengalami perubahan dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka (PTM) tetapi tidak begitu drastis. Hal ini disebabkan berbagai faktor, mulai dari proses penyesuaian diri belajar jarak jauh dengan guru, suasana rumah yang kurang kondusif. Namun peserta didik tetap optimis mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kondisi ini ditunjukkan dengan partisipasi yang optimis pada peserta didik dalam proses pembelajaran jarak jauh tersebut. Hasil kesimpulan dari pendapat tersebut kemandirian belajar peserta didik mencapai nilai "baik".

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan 2 peserta didik kelas X yaitu pada dasarnya peserta didik menganggap mata pelajaran PAI cukup penting. Walaupun peserta didik merasakan bahwa pembelajaran jarak jauh tidak lebih efektif dari pembelajaran tatap muka. Hal ini dibuktikan dengan adanya inisiatif yang dilakukan peserta didik ketika ada materi pendidikan agama islam (PAI) yang kurang dipahami langsung bertanya menelpon guru atau mencari sumber lain diinternet dengan memanfaatkan perangkat smartphone. Tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) juga tetap dikerjakan dengan baik dan dikumpulkan tepat waktu oleh peserta didik. Inisiatif yang dilakukan peserta didik tersebut masuk kedalam indikator kemandirian belajar dan indikator pemanfaatan smartphone sebagai media mobile learning. Hal tersebut akan tentu berpengaruh terhadap kemandirian belajar peserta didik dengan memanfaatkan smartphone untuk belajar secara mobile learning.

Mengukur respon peserta didik terhadap penggunaan mobile learning berbasis smartphone dilakukan dengan memberikan angket yang berjumlah 15 pernyataan dengan menggunakan skala Likert. Angket kemudian disebarikan kepada peserta didik kelas X Akuntansi di yang berjumlah 30 peserta didik. Angket dibuat berdasarkan sembilan indikator yaitu; kejelasan pembahasan materi, kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, kejelasan tampilan media, keterbacaan teks, kemudahan penggunaan aplikasi, kemudahan dalam belajar, pemahaman peserta didik terhadap materi, motivasi peserta didik dalam belajar, dan tanggapan peserta didik. Berikut rekapitulasi persentase respon peserta didik terhadap penggunaan mobile learning berdasarkan indikatornya;

Tabel 1. Rekapitulasi Angket Respon Peserta Didik

No	Indikator	Persentase
1	Kejelasan Pembahasan Materi	59,8 %
2	Kesesuaian Materi dengan Tujuan Pembelajaran	68 %
3	Kejelasan Tampilan	75 %
4	Keterbacaan Teks	54 %
5	Kemudahan Penggunaan	66 %
6	Kemudahan dalam Belajar	77 %
7	Pemahaman Peserta Didik terhadap Materi	82,6 %
8	Motivasi Peserta Didik dalam Belajar	72,6 %
9	Tanggapan Peserta Didik	76,4
Keseluruhan Persentase Rata-rata		70,16 %

Sumber: data pribadi, 2021

Berdasarkan Tabel 1. Rekapitulasi angket respon peserta didik, terlihat bahwa persentase respon peserta didik pada penggunaan mobile learning di setiap indikatornya yaitu; kejelasan pembahasan materi sebesar 59.8% (persentase ini berarti bahwa mayoritas peserta didik setuju dengan mobile learning yang sudah memenuhi standar kejelasan materi untuk digunakan dalam pembelajaran), kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran sebesar 68% (persentase ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik setuju dengan mobile learning yang sudah memenuhi standar kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran), kejelasan tampilan media sebesar 75% (persentase ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik setuju dengan mobile learning yang sudah memenuhi standar kejelasan tampilan), keterbacaan teks sebesar 54% (persentase ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik setuju dengan mobile learning yang sudah memenuhi standar keterbacaan teks), kemudahan penggunaan aplikasi sebesar 66% (persentase ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik setuju dengan mobile learning yang mudah digunakan), kemudahan dalam belajar sebesar 77% (persentase ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik setuju dengan mobile learning yang memberikan peserta didik kemudahan dalam belajar), pemahaman peserta didik terhadap materi sebesar 82.6% (persentase ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memilih setuju dengan mobile learning yang membantu peserta didik dalam memahami materi yang diberikan oleh guru), motivasi peserta didik dalam belajar sebesar 72.6% (persentase ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik setuju dengan mobile learning yang memberi motivasi kepada peserta didik dalam belajar), dan tanggapan peserta didik sebesar 76.4% (persentase ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju dengan mobile learning yang memberikan tanggapan yang baik terhadap pembelajaran). Adapun secara keseluruhan persentase respon peserta didik terhadap penggunaan mobile learning sebesar 70.16% dengan kategori kuat atau tinggi (Kountur 2005, 89).

Mengukur kemandirian belajar peserta didik dilakukan dengan memberikan angket yang berjumlah 12 pernyataan dengan menggunakan skala Likert. Angket tersebut diberikan kepada kelas X Akuntansi di SMK Ma'arif Sudimoro yang berjumlah 30 peserta didik. Dalam proses pembelajarannya diberikan perlakuan menggunakan mobile learning melalui smartphone masing-masing peserta didik kemudian angket disebarkan. Angket dibuat berdasarkan enam indikator, yaitu; ketidaktergantungan kepada orang lain, berperilaku disiplin, memiliki kepercayaan diri, berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, memiliki rasa tanggung jawab, dan melakukan kontrol diri. Berikut rekapitulasi data dari penyebaran angket kemandirian belajar berdasarkan indikatornya;

Tabel 2. Rekapitulasi Angket Respon Peserta Didik

No	Indikator	Persentase
1	Ketidaktergantungan kepada Orang Lain	76,8 %
2	Memiliki Kepercayaan Diri	77,2 %
3	Berperilaku Disiplin	74 %
4	Memiliki Rasa Tanggung Jawab	69,4 %
5	Berperilaku Berdasarkan Inisiatif Sendiri	76,8 %
6	Melakukan Kontrol Diri	78 %
Keseluruhan Persentase Rata-rata		75,37 %

Sumber: data pribadi, 2021

Berdasarkan Tabel 1. Rekapitulasi angket respon peserta didik, menunjukkan bahwa persentase kemandirian belajar peserta didik sesuai indikatornya, adalah; ketidaktergantungan kepada orang lain sebesar 76.8% (persentase ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memilih setuju, artinya sebagian peserta didik tidak bergantung kepada orang lain dalam hal belajar, peserta didik dapat menghadapi kesulitannya dalam belajar tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain), memiliki kepercayaan diri sebesar 77.2% (persentase ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memilih setuju, artinya peserta didik memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimilikinya ataupun terhadap jawaban yang diperoleh ketika mengerjakan tugas), berperilaku disiplin sebesar 74% (persentase ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memilih setuju, artinya sebagian peserta didik berperilaku disiplin dalam hal belajar), memiliki rasa tanggung jawab sebesar 69.4% (persentase ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memilih setuju, artinya sebagian peserta didik memiliki rasa tanggung jawab dalam hal belajar), berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri sebesar 76.8% (persentase ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memilih setuju, artinya sebagian peserta didik berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri dalam hal belajar), dan melakukan kontrol diri sebesar 72% (persentase ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memilih setuju, artinya sebagian besar peserta didik melakukan kontrol diri dalam hal belajar). Secara keseluruhan kemandirian belajar peserta didik memiliki persentase rata-rata sebesar 75.37% maka berdasarkan interpretasi angket termasuk dalam kategori kuat (Kountur 2005, 89).

Desain penelitian ini yang menggunakan desain eksperimental metode kuantitatif. Penelitian ini melibatkan langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar menggunakan mobile learning. Pembelajaran menggunakan mobile learning berbasis smartphone ini menjadi modal awal untuk menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik. Peneliti melakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan mobile learning terhadap kemandirian belajar peserta didik. Sesuai hasil respon angket

dari peserta didik dan menganalisa pernyataan dari dua indikator didapatkan bahwa penggunaan mobile learning tergolong kuat dengan persentase rata-rata sebesar 70.16%. Kemandirian belajar peserta didik juga tergolong kuat dengan persentase rata-rata sebesar 75.37%.

Tabel 1. Uji Hipotesis SPSS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	31.495	7.818		4.028	.000
Respon	.484	.107	.650	4.528	.000

Sumber: data pribadi, 2021

Hasil uji hipotesis penelitian menggunakan program SPSS diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,528$ dan $t_{tabel} = 1,701$. Sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} . Maka nilai h_0 ditolak dan h_a diterima. Dari hasil uji ini dapat diartikan bahwa ada pengaruh penggunaan mobile learning terhadap kemandirian belajar peserta didik bagi kelas X Akuntansi di SMK Ma'arif Sudimoro

Berdasarkan hasil penelitian dari angket dan analisa wawancara yang telah diuraikan membuktikan bahwa penggunaan mobile learning berpengaruh terhadap kemandirian belajar bagi peserta didik bagi mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI), maka mobile learning ini menjadi salah satu media pembelajaran yang mampu mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan sesuai dengan data yang telah diperoleh sebagai berikut; (1) peserta didik responsif terhadap penggunaan mobile learning mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI), dibuktikan dengan hasil analisa angket di angka 77 %; (2) penggunaan mobile learning ini menimbulkan efek terhadap kemandirian belajar bagi peserta didik, hal ini terbukti di hasil rata rata mencapai 76%; (3) sesuai hasil hipotesis dan analisa angket maupun wawancara bahwa ada pengaruh yang signifikan antara mobile learning terhadap terhadap kemandirian belajar bagi peserta didik di masa pandemic covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 194.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, 34.
- Arizona, Kurniawan. et.all. (2020). *Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 66.
- Attewell, J. (2005). *Mobile Technologies and Learning*. Learning and Skills Development Agency
- Kristanto, Andi. 2016. *Media Pembelajaran*. Surabaya: Penerbit Bintang, 4.
- Kountur, R. (2005). *Metode Penelitian*. PPM.
- Miarso, Yusufhadi. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Group, 251.

- Mustakim. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika*. Jurnal Al Asma: Journal of Islamic Education, 1–12.
- Rachmat, A., & Krisnadi, I. (2020). *Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring (Online) Untuk Siswa SMK Negeri 8 Kota Tangerang Pada Saat Pandemi Covid 19*. Magister Teknik Elektro Universitas Mercu Buana, 1–7.
- Ramayulis. (2008). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 95- 103.
- Runisah. (2018). *Peningkatan Kemandirian Belajar Matematika Siswa Smp Melalui Model Learning Cycle 5e Dengan Teknik Metakognitif*. Jurnal Edukasi dan Sains Matematika (JESMAT), 14.
- Rusman. (2016). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sherina, S. Z. & W. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Basis Online Di IAIN Tulungagung Dengan Adanya Kebijakan Physical Distancing Era Pandemi Covid 19*. Jurnal Geram (Gerakan Aktif Menulis), 83–89.
- Simatupang, N. I., Rejeki, S., Sitohang, I., Patricia, A., Simatupang, I. M., Pendidikan, P., Universitas, K., & Indonesia, K. (2020). *Efektivitas Pelaksanaan Pengajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Metode Survey Sederhana*. Jurnal Dinamika Pendidikan, 1–7.
- Solviana, M. D. (2020). *Pemanfaatan Teknologi Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19: Penggunaan Fitur Gamifikasi Daring di Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung*. Journal of Biology Education Research, 1–14.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, 87.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta, 95.
- Suhada, I., Kurniati, T., Pramadi, A., Listiawati, M., Biologi, P. P., Gunung, S., & Bandung, D. (2020). *Pembelajaran Daring Berbasis Google Classroom Mahasiswa Pendidikan Biologi Pada Masa Wabah Covid-19*. Jurnal Digital Library UIN Sunan Gunung Jati, 1–9.
- Tirtarahardja, Umar & S. L. La Sulo. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 50.
- Undang-Undang RI. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 329.